

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1.1 Sejarah Singkat BPKP Perwakilan Lampung

Sejarah Singkat Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), yang dibentuk berdasarkan Keppres No. 31 Tahun 1983 dan diperbaharui dengan Keppres No. 103 Tahun 2001 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Perpres No. 64 Tahun 2005, dalam perjalanannya senantiasa merespon tuntutan kebutuhan manajemen pemerintahan.

Dengan mengacu kepada tiga pilar *good governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik, BPKP sebagai internal auditor pemerintah telah berupaya membantu manajemen pemerintah mewujudkan *good governance*. Untuk itu BPKP melakukan reposisi dan redefinisi terhadap tugas, fungsi dan perannya. Peran terkini itu adalah sebagai "internal auditor pemerintah yang profesional dalam mendukung upaya pemerintah mewujudkan *good governance*".

Peran ini menuntut dilakukannya perubahan paradigma di dalam tubuh BPKP dari sekadar fungsi attestasi kepada fungsi *quality assurance*. Hal ini tercermin pada kegiatan-kegiatan BPKP saat ini yang tidak lagi didominasi oleh audit tetapi juga kegiatan-kegiatan yang bersifat konsultasi, asistensi, dan evaluasi manajemen pemerintahan yang sangat dibutuhkan dan direspon dengan baik oleh pemerintah saat ini.

Perwakilan BPKP Provinsi Lampung merupakan salah satu unit kerja dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan yang merupakan Lembaga Pemerintahan Non Departemen yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Presiden. Kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan dan susunan organisasi dan tata kerja lembaga pemerintah non

departemen diatur dalam Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 103 Tahun 2001 sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Perpres No. 64 Tahun 2005.

4.1.1.2 Visi, Misi, dan Nilai

Visi BPKP :

Auditor Internal Pemerintah RI Berkelas Dunia untuk Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Pembangunan Nasional.

Misi BPKP :

1. Menyelenggarakan pengawasan intern terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dan pembangunan nasional guna mendukung tata kelola pemerintahan dan korporasi yang bersih dan efektif.
2. Membina penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang efektif, dan
3. Mengembangkan kapabilitas pengawasan intern pemerintah yang profesional dan kompeten.

Nilai-nilai BPKP (PIONIR) :

1. Profesional
2. Integritas
3. Orientasi Pengguna
4. Nurani dan Akal Sehat
5. Independen
6. Responsibel

4.1.1.3 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor 13 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan BPKP, Struktur Organisasi Perwakilan BPKP Provinsi Lampung adalah sebagai berikut:

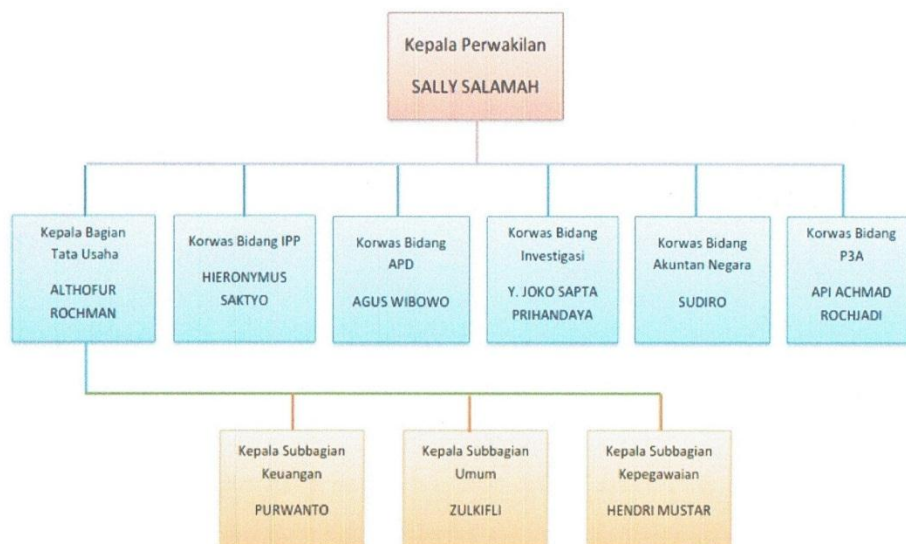
- Kepala Perwakilan
- Kepala Bagian Tata Usaha
- Koordinator Pengawasan Bidang Pengawasan Instansi Pemerintah Pusat

- Koordinator Pengawasan Bidang Pengawasan Akuntabilitas Pemerintah Daerah
- Koordinator Pengawasan Bidang Akuntan Negara
- Koordinator Pengawasan Bidang Investigasi

Sedangkan Kepala Bagian Tata Usaha dibantu oleh tiga Kepala Sub Bagian yaitu Kepala Sub Bagian Kepegawaian, Kepala Sub Bagian Keuangan, dan Kepala Sub Bagian Umum.

Struktur Organisasi Perwakilan BPKP Provinsi Lampung sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BPKP Lampung



Sumber : Profil BPKP Lampung tahun 2016

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1 Data dan Sampel Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah Auditor Pemerintahan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Lampung. Jumlah populasi sampel dalam penelitian ini adalah 75 Auditor Pemerintahan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Lampung, yang meliputi Instansi Pemerintahan Pusat (IPP) 21 auditor, Investigasi 14 auditor, Akuntabilitas Pemerintahan Daerah (APD) 24 auditor, Akuntan Negara (AN) 9 auditor, dan Program dan Pelaporan serta Pembinaan APIP (P3A) 7 auditor. Pemilihan sampel didasarkan pada metode pengambilan sampel (*Purposive Sampling*), bertujuan untuk mengambil sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun rincian jumlah pendistribusian dan pengembalian kuesioner dalam penelitian ini :

Tabel 4.1 Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Distribusi Kuesioner	75	100 %
2	Kuesioner Tidak Kembali	18	24 %
3	Kuesioner Kembali	57	76 %
4	Kuesioner Tidak Diisi	0	0 %
5	Kuesioner Yang Diolah	57	76 %
N Sampel = 75			
Responden Rate = $(57/75) \times 100\% = 76\%$			

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Setiap sampel/auditor masing-masing satu kuesioner, dari 75 Auditor Pemerintahan BPKP tersebut, disebarkan sebanyak 75 kuesioner. Dan kuesioner yang diterima kembali sebanyak 57 dan di isi lengkap, sedangkan sebanyak 18 kuesioner tidak kembali dikarenakan auditor sibuk. Dengan demikian kuesioner diterima kembali 76% dan siap untuk diolah sebagai bahan penelitian.

4.1.2.2 Demografi Responden

Demografi responden ini dilakukan pada Auditor Pemerintahan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Lampung dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2 Demografi Responden

Profil Responden	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	1. Pria	36	63 %
	2. Wanita	21	37 %
Total		57	100 %
Pendidikan Terakhir			
Pendidikan Terakhir	1. SLTA	0	0 %
	2. D3	10	18 %
	3. S1	46	81 %
	4. S2	1	2 %
	5. S3	0	0 %
Total		57	100%
Pangkat/Golongan			
Pangkat/Golongan	1. I a	0	0 %
	2. I b	0	0 %
	3. I c	0	0 %
	4. I d	0	0 %
	5. II a	0	0 %
	6. II b	0	0 %
	7. II c	4	7 %
	8. II d	6	11 %
	9. III a	14	25 %
	10. III b	3	5 %
	11. III c	5	9 %
	12. III d	17	30 %

	13. IV a	3	5 %
	14. IV b	3	5 %
	15. IV c	2	4 %
	16. IV d	0	0 %
Total		57	100 %
Jabatan			
	1. Lain-lainnya	6	11 %
	2. Junior Auditor/Auditor Pertama/Auditor Terampil	27	47 %
	3. Senior Auditor/Auditor Muda	15	26 %
	4. Supervisor/Auditor Madya	9	16 %
Total		57	100%
Lama Kerja			
	1. Dibawah 5 Tahun	15	26 %
	2. 5 s.d 10 Tahun	14	25 %
	3. 11 s.d 15 Tahun	3	5 %
	4. 16 s.d 20 Tahun	6	11 %
	5. Lebih dari 20 Tahun	19	33 %
Total		57	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Hasil tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin pria yaitu 36 orang dengan persentase 63% dan responden berjenis kelamin wanita yaitu 21 orang dengan persentase 37%. Pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah S1 sebanyak 46 orang dengan persentase 81%, D3 sebanyak 10 orang dengan persentase 18%, S2 sebanyak 1 orang dengan persentase 2%, sedangkan S3 & SLTA sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Sebagian besar responden pangkat/golongan III d sebanyak 17 orang dengan persentase 30%, III a sebanyak 14 orang dengan persentase 25%, II d sebanyak 6 orang dengan persentase 11%, III c sebanyak 5 orang dengan persentase 9%, II c sebanyak 4 orang dengan persentase 7%, III b, IV a & IV b sebanyak 3 orang

dengan persentase 5%, IV c sebanyak 2 orang dengan persentase 4%, sedangkan I a s.d II b & IV d sebanyak 0 orang dengan persentase 0 %. Jabatan responden sebagian besar Junior Auditor/Auditor Pertama/Auditor Terampil sebanyak 27 orang dengan persentase 47%, Senior Auditor/Auditor Muda sebanyak 15 orang dengan persentase 26%, Supervisor/Auditor Madya sebanyak 9 orang dengan persentase 16%, dan lain-lainnya sebanyak 6 orang dengan persentase 11%. Sebagian besar responden lama bekerjanya lebih dari 20 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 33%, dibawah 5 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 26%, 5 s.d 10 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase 25%, dan 16 s.d 20 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 11%, sedangkan masa kerja 11 s.d 15 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 5%.

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif dalam suatu penelitian digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu Integritas Auditor, Objektivitas Auditor, Kerahasiaan Auditor, Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor dan Kinerja Auditor Internal. Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	57	1	5	4.49	.759
X2	57	2	5	4.26	.583
X3	57	3	5	4.42	.565
X4	57	3	5	4.12	.381
X5	57	3	4	3.82	.384
Y	57	3	5	4.07	.320
Valid N (listwise)	57				

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.3 terdapat jumlah responden sebanyak 57 responden. Nilai minimum variabel Integritas Auditor sebesar 1, variabel Objektivitas Auditor sebesar 2, sedangkan untuk variabel Kerahasiaan Auditor, Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, dan Kinerja Auditor Internal sebesar 3. Untuk nilai maximum masing-masing variabel Integritas Auditor, Objektivitas Auditor, Kerahasiaan Auditor, Kompetensi Auditor dan Kinerja Auditor Internal sebesar 5, sedangkan untuk variabel Pengalaman Kerja Auditor sebesar 4. Variabel Integritas Auditor memiliki mean sebesar 4,49 dan standar deviasi sebesar 0,759. Variabel Objektivitas Auditor memiliki mean sebesar 4,26 dan standar deviasi sebesar 0,583. Variabel Kerahasiaan Auditor memiliki mean sebesar 4,42 dan standar deviasi sebesar 0,565. Variabel Kompetensi Auditor memiliki mean sebesar 4,12 dan standar deviasi sebesar 0,381. Variabel Pengalaman Kerja Auditor mean sebesar 3,82 dan standar deviasi sebesar 0,384. Sedangkan variabel Kinerja Auditor Internal memiliki mean sebesar 4,07 dan standar deviasi sebesar 0,320.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada lampiran, dapat dilihat bahwa indikator-indikator pertanyaan dari variabel Integritas Auditor, Objektivitas Auditor, Kerahasiaan Auditor, Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor dan Kinerja Auditor Internal adalah valid karena nilai signifikannya $< 0,05$ dan semua data dapat diikuti sertakan pada pengolahan data selanjutnya.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian (kuesioner) dilakukan untuk menguji apakah hasil pengukuran dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*, apabila nilai alpha $> 0,60$ maka instrumen

yang digunakan adalah reliabel (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Angka Standar Reliabilitas	Keterangan
X1	0,822	0,60	Reliabel
X2	0,753	0,60	Reliabel
X3	0,818	0,60	Reliabel
X4	0,841	0,60	Reliabel
X5	0,765	0,60	Reliabel
Y	0,886	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2017

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel Integritas Auditor, variabel Objektivitas Auditor, variabel Kerahasiaan Auditor, variabel Kompetensi Auditor, variabel Pengalaman Kerja Auditor dan variabel Kinerja Auditor Internal memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kuesioner variabel Integritas Auditor, variabel Objektivitas Auditor, variabel Kerahasiaan Auditor, variabel Kompetensi Auditor, variabel Pengalaman Kerja Auditor dan variabel Kinerja Auditor Internal adalah reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini diperlukan uji normalitas untuk mengetahui alat analisis yang akan digunakan berdasarkan jenis data yang terdistribusi normal atau tidak normal. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan alat analisis regresi linier berganda, sedangkan untuk data yang berdistribusi tidak normal menggunakan alat analisis *wilcoxon signed rank test*. Pemilihan alat analisis data berdistribusi normal dan tidak normal melalui uji statistik *kolmogorov smirnov*

dengan nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila data memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 ($\alpha = 5\%$) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya apabila data memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 ($\alpha = 5\%$) menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.44550830
	Absolute	.082
Most Extreme Differences	Positive	.082
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.616
Asymp. Sig. (2-tailed)		.843

a. Test distribution is Normal.

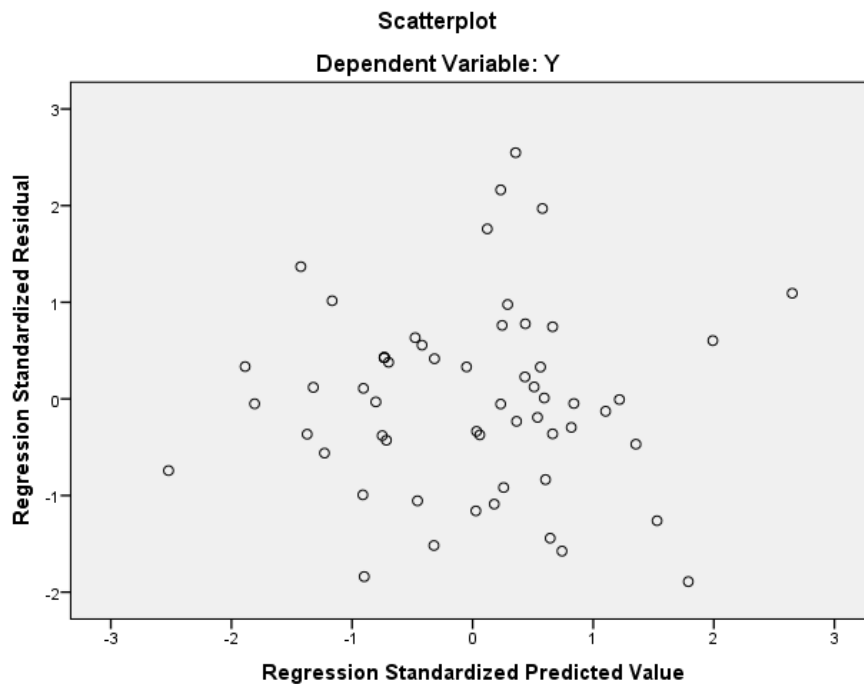
b. Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah, 2017

Hasil pengujian uji statistik *kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 ($\alpha = 5\%$) yakni dengan nilai signifikansi variabel penelitian sebesar $0,845 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini alat uji yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah regresi linier berganda (*multiple linear regression*).

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi yang dilakukan dalam penelitian (Ghozali, 2011). Berikut hasil uji heteroskedastisitas :



Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji grafik *scattreplot* dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di bawah dan di atas angka nol pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik dapat dilihat ada atau tidaknya multikolinearitas, apabila tidak terdapat multikolinearitas maka dapat dikatakan memiliki model regresi yang baik (Ghozali, 2013). Berikut hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	.428	2.334
X2	.469	2.132
X3	.453	2.207
X4	.326	3.070
X5	.401	2.492

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah, 2017

Dapat dilihat dari tabel 4.6 di atas bahwa nilai VIF tidak ada satupun yang melebihi dari angka 10, dan angka *tolerance* semuanya memiliki angka lebih dari 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji mengenai koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.670	.637	3.610

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X2, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah, 2017

Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 4.7 di atas. Tabel di atas juga menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,637, yang berarti bahwa 63,7% variabel Kinerja Auditor Internal dapat dijelaskan oleh variabel Integritas Auditor, Objektivitas Auditor, Kerahasiaan Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Kerja Auditor, sedangkan sisanya 36,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti.

4.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Jika nilai F menunjukkan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Atau dengan kata lain, variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji kelayakan model (uji f) :

Tabel 4.8 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1348.037	5	269.607	20.683	.000 ^b
	Residual	664.806	51	13.035		
	Total	2012.842	56			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X2, X3, X4

Sumber : Data primer diolah, 2017

Dari uji ANOVA atau F test diatas, dihasilkan nilai F hitung sebesar 20,683 dengan signifikansi 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap dependen.

4.5.3 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat hasil dari uji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria penerimaan hipotesis. Apabila hasil regresi menunjukkan tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis terdukung. Namun apabila hasil regresi menunjukkan tingkat signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak terdukung (Ghozali, 2013). Nilai t_{tabel} dihitung dengan menggunakan analisis *df* (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus $df = n - k$ dengan n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel yang digunakan, yaitu $df = n - k = 57 - 6 = 51$. Berdasarkan tabel *t product moment* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,675 pada taraf signifikansi 5% (0,05).

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.064	6.966		1.158	.252
	X1	-.392	.358	-.134	-1.093	.279
	X2	-.281	.439	-.075	-.641	.525
	X3	.719	.271	.317	2.653	.011
	X4	.849	.202	.594	4.214	.000
	X5	.408	.277	.187	1.470	.148

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Data primer diolah, 2017

Persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = 8,064 - 0,392X1 - 0,281X2 + 0,719X3 + 0,849X4 + 0,408X5$$

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 8,064 berarti bahwa apabila variabel Integritas Auditor, variabel Objektivitas Auditor, variabel Kerahasiaan Auditor, variabel Kompetensi Auditor, dan variabel Pengalaman Kerja Auditor, bernilai nol, maka secara rata-rata variabel diluar model tetap akan menaikan Kinerja Auditor Internal sebesar 8,064 satuan.
- b. Nilai signifikansi variabel Integritas Auditor sebesar $0,279 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-1,093 < 1,675$ maka hipotesis 1 (H_1) tidak terdukung yaitu Integritas Auditor tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.
- c. Nilai signifikansi variabel Objektivitas Auditor sebesar $0,525 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-0,641 < 1,675$ maka hipotesis 2 (H_2) tidak terdukung yaitu Objektivitas Auditor tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.
- d. Nilai signifikansi variabel Kerahasiaan Auditor sebesar $0,011 < 0,05$, Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,653 > 1,675$, maka hipotesis 3 (H_3) terdukung yaitu kerahasiaan Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.
- e. Nilai signifikansi variabel Kompetensi Auditor sebesar $0,000 < 0,05$, Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4,214 > 1,675$, maka hipotesis 4 (H_4) terdukung yaitu Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.
- f. Nilai signifikansi variabel Pengalaman Kerja Auditor sebesar $0,148 > 0,05$, Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $1,470 < 1,675$, maka hipotesis 5 (H_5) tidak terdukung yaitu Pengalaman Kerja Auditor tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

4.6 Pembahasan

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah pendekatan analisis regresi berganda. Dalam pengolahan data, penelitian ini dibantu dengan *software* SPSS 20 (*Statistical Package for Social Sciences*). Berikut merupakan ringkasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil
H ₁ : Integritas Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal	Tidak Didukung
H ₂ : Objektivitas Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal	Tidak Didukung
H ₃ : Kerahasiaan Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal	Didukung
H ₄ : Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal	Didukung
H ₅ : Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal	Tidak Didukung

Sumber : Data primer diolah, 2017

4.6.1 Pengaruh Integritas Terhadap Kinerja Auditor Internal

Berdasarkan hasil uji statistik pada hipotesis pertama (H₁) mengenai pengaruh integritas terhadap kinerja auditor internal, tidak terdukung yaitu Integritas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soraya (2014) dan Erina, dkk (2012), menyatakan bahwa integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor APIP. Dalam penelitian Erina, dkk (2012), sikap integritas yaitu jujur, transparansi, berani, bijaksana, dan bertanggungjawab yang dibangun auditor akan menghasilkan kinerja yang baik. Sikap tersebut merupakan karakteristik integritas sebagaimana yang dirumuskan dalam kode etik APIP.

Namun penelitian ini didukung oleh penelitian Ilat, dkk (2014) menyatakan bahwa integritas tidak signifikan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada auditor internal di Provinsi Sulawesi Utara. Karena auditor mempertimbangkan

keadaan pribadi seseorang/sekelompok orang atau suatu organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau perundang-undangan yang berlaku, serta bila obyek pemeriksaan melakukan kesalahan maka auditor bersikap menyalahkan yang dapat menyebabkan kerugian orang lain, juga adanya intervensi dari atasan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Sarjono (2013) dan Sukriah, dkk (2009) menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

4.6.2 Pengaruh Objektivitas Terhadap Kinerja Auditor Internal

Berdasarkan hasil analisis regresi pada pengujian hipotesis kedua (H_2) mengenai pengaruh objektivitas terhadap kinerja auditor internal, tidak terdukung yaitu Objektivitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Soraya (2014), menyatakan bahwa objektivitas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor APIP. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Prihartini, dkk (2015) dan Linting (2013), menyatakan bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori, penelitian ini tidak sejalan dengan teori Tuntutan sikap dan perilaku auditor dalam melaksanakan tugas pengawasan (Pusdiklatwas BPKP, 2008) yang menyatakan bahwa objektivitas artinya harus menjunjung tinggi ketidak berpihakan profesional dalam mengumpulkan, mengevaluasi dan memproses data/informasi audit. Auditor APIP membuat penilaian seimbang atas semua situasi yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan sendiri/orang lain dalam mengambil keputusan. Hal ini disebabkan karena auditor internal pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan tempat penelitian belum cukup memiliki sikap obyektivitas dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Auditor internal masih ragu-ragu (netral) dalam memastikan kedudukannya. Audit internal harus terpisah dari departemen lain dalam perusahaan serta memastikan tidak adanya campur tangan manajer dalam kegiatan audit.

4.6.3 Pengaruh Kerahasiaan Terhadap Kinerja Auditor Internal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) mengenai pengaruh kerahasiaan terhadap kinerja auditor internal, terdukung yaitu Kerahasiaan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soraya (2014), menyatakan bahwa kerahasiaan auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor APIP.

Namun penelitian ini didukung oleh penelitian Erina, dkk (2012) menyatakan bahwa kerahasiaan berpengaruh terhadap kinerja Aparat Pengawasan Internal Pemerintah. Dalam penelitian Erina, dkk (2012) menyebutkan bahwa auditor harus mampu menjaga kerahasiaan atas informasi yang diperolehnya dalam melakukan audit, walaupun keseluruhan proses audit mungkin harus dilakukan secara terbuka dan transparan. Informasi tersebut merupakan hak milik auditan, untuk itu auditor harus memperoleh persetujuan khusus apabila akan memungkapkannya. Kerahasiaan itu akan dijaga sampai kapanpun bahkan ketika auditor sudah berhenti bekerja pada instansinya. Dengan menjaga prinsip kerahasiaan maka kepercayaan auditan kepada Aparat Pengawasan akan meningkat sehingga kinerja Aparat Pengawasan Internal Pemerintah akan lebih baik.

4.6.4 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Internal

Dari hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) mengenai pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor internal, terdukung yaitu Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Soraya (2014) dan Arini (2010), menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor APIP. Penelitian ini didukung oleh penelitian Erina, dkk (2012), menunjukkan bahwa kompetensi sangat berpengaruh terhadap kinerja Aparat Pengawasan Internal Pemerintah, dimana kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit adalah pengetahuan dan kemampuan. Kompetensi diperlukan untuk memahami objek yang akan diaudit dan sebagai pengembangan keahlian yang diperlukan dalam audit yang akan dilaksanakan selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan kinerja

yang baik dan profesional. Penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, dkk (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya, sehingga kinerja auditor akan semakin meningkat.

4.6.5 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Internal

Berdasarkan hasil uji statistik pada hipotesis kelima (H_5) mengenai pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja auditor internal, tidak terdukung yaitu Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukriah, dkk (2009) dan Ilat, dkk (2014), menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Dalam penelitian Ilat, dkk (2014) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada auditor internal di Provinsi Sulawesi Utara.

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayuningtias (2012) dan Rohman (2012), menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Turangan, dkk (2015), menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang artinya banyaknya penugasan audit dan lamanya pengalaman kerja yang dimiliki auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya sehingga pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara, karena faktor internal dalam diri auditor juga turut mempengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu diharapkan auditor tidak berpuas diri dengan lamanya pengalaman audit yang dimiliki dengan tetap mengikuti perkembangan peraturan perundang – undangan yang ada serta tetap mengikuti kode etik dan standar audit yang telah ditetapkan untuk terus mempertahankan kualitas audit. Penelitian ini juga didukung penelitian Sarjono (2013), menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.